

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK (SEBELUM DAN SESUDAH DILUNCURKAN SATELIT BRISat)

Nurhayani Lubis¹; Hardi²; Sri Maryanti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning

Jln. D.I. Panjaitan KM 8 Rumbai Pekanbaru

E-mail : nurhayanalubis.feunilak@gmail.com (Correspondence Author)

diterima: 22/5/2022; direvisi: 30/1/2023; diterbitkan: 26/3/2023

Abstract: This research was conducted to see how the company's financial condition before and after the launch of the satellite. Where for Bank Rakyat Indonesia, Tbk, one of the strategies used is to invest in technology, namely by launching a satellite called BRISat. With the launch of BRISat, it can help BRI in providing the best service. And also by having its own satellite, BRI can expand its service coverage to remote areas and maximize services. In its development, of course, it is hoped that there will be differences in the company's performance before and after the launch of the satellite. From the results of testing 9 hypotheses using SPSS, only 4 hypothesis tests were accepted. Namely on the variables ROE, BOPO, CAR, and DER. The other variables are QR, LDR, LAR, ROA, and NPM variables whose test results are not accepted. So it can be concluded as a whole that BRI's technology investment through BRISat has the most influence on bank management in managing capital, the efficiency of a bank's management performance and bank distribution in carrying out its operational activities, affects the adequacy of a bank's capital, and affects debt and equity.

Keywords: *BRISat, Bank Rakyat Indonesia, financial performance*

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang menyediakan jasa keuangan terlengkap, selain menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit), juga berupaya menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan, serta memberikan jasa keuangan lain yang menunjang dan memfasilitasi peminjaman (Kasmir, 2012). Pendapat Kasmir tersebut, diperjelas oleh UU No. 10 Tahun 1998 mengenai pengertian bank, “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Kegiatan usaha utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana. Jika dana terkumpul, dana akan didistribusikan untuk keuntungan. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara tertentu agar efisien dan dapat disesuaikan

dengan tujuan penggunaan dana tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas penggalangan dan penyaluran dana Anda adalah dengan meningkatkan kualitas layanan bank tersebut. Dampak dari kualitas pelayanan sebuah bank dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian terhadap seluruh aspek yang mempengaruhi kondisi atau kinerja bank melalui penilaian kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap permodalan, kualitas aset, manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan sensitivitas risiko pasar (PBI. No.6/10/2004). Perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai lembaga penghubung keuangan (financial intermediary), yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan dan menjembatani antara penyandang dan pengguna dana (Rachman, 2019)

Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan tidak lepas dari persaingan dan strategi dalam mendapatkan kepercayaan

masyarakat. Salah satunya adalah dengan memberikan pelayanan yang mudah dan luas, tentu saja hal ini salah satu strategi dalam mempertahankan atau meningkatkan kesehatan bank yang dapat dilihat dari laporan keuangan perbankan tersebut.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, didirikan pada tahun 1895 selalu berlandaskan melayani masyarakat kecil dan tetap konsisten hingga saat ini dengan fokus memfasilitasi kredit bagi kelompok usaha kecil (Sepang, 2018). Bagi Bank Rakyat Indonesia, Tbk, strategi yang digunakan adalah berinvestasi dalam bidang teknologi, yakni dengan meluncurkan satelit yang diberi nama BRISat. Dengan diluncurkannya BRISat, BRI dapat membantu memberikan layanan terbaik. Selain itu, dengan memiliki satelit sendiri, BRI mampu memperluas cakupan layanan hingga ke pelosok dan mengoptimalkan penyampaian layanan. Satelit BRISat dibangun oleh Space System/Loral (SSL) dan diluncurkan dari Arianespace Launch Center. Satelit tersebut diperkirakan telah diluncurkan pada tahun 2016 oleh roket Ariane 5 dari European Spaceport Guyana Space Center. Satelit BRISat mampu menjangkau Indonesia, ASEAN, Asia Timur termasuk sebagian China, Samudera Pasifik termasuk Hawaii dan Australia Barat, dengan diluncurkannya satelit tersebut diharapkan ada perbedaan kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quick Ratio (QR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Loan to Assets Ratio (LAR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Beban Operasi / Pendapatan Operasi (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio (DER).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menganalisis apakah ada

perbedaan kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada saat sebelum satelit diluncurkan dan setelah satelit diluncurkan. Maka, penelitian ini diberi judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Sebelum dan Sesudah Diluncurkan Satelit BRISat)”.

Quick Ratio (QR), Quick Ratio (QR), yang mengukur kapabilitas bank untuk melaksanakan kewajibannya kepada deposan (pemilik giro, penabung, dan deposan) dengan aset paling likuid yang dimiliki bank. Rumus untuk mencari Quick Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Loan To Deposito Ratio Merupakan rasio yang mengukur besaran kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2012: 319). LDR sangat berpengaruh dalam menggambarkan kemampuan bank untuk mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas untuk membayar kembali penarikan deposan. Hal ini karena jumlah uang selalu berfluktuasi, sehingga jumlah uang yang dibutuhkan untuk kredit/pembiayaan semakin besar. Ada pun rumus LDR adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{total loans}}{\text{total deposit} + \text{equity}} \times 100\%$$

Loan to Assets Ratio (LAR) Rasio ini digunakan untuk mengukur rasio jumlah aktiva yang dimiliki oleh suatu bank terhadap jumlah kredit yang disalurkan (Kasmir, 2012: 317). Ada pun rumus LAR adalah:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Assets dirumuskan sebagai berikut (SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011):

$$\text{ROA} = \frac{\text{NetIncome}}{\text{TotalAssets}}$$

Return On Equity (ROE) Rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada Mendapatkan *net income* (Kasmir , 2012,328).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasi utamanya. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Beban Operasi atau Pendapatan Operasi (BOPO) mewakili pendapatan. Dari rasio tersebut dapat dilihat efisiensi kinerja manajemen bank dan distribusi kegiatan usaha bank. Rasio ini digunakan untuk mencari atau mengukur rasio biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional. Rasio BO/PO dirumuskan sebagai berikut (SE BI 13/30/DPNP 16 Desember 2011):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) Untuk menekan risiko akibat kredit bermasalah, bank menyiapkan dana untuk pengembangan usaha dan menanggung risiko kerugian modal yang disebabkan oleh operasional bank yang disebut dengan rasio kecukupan modal (CAR). CAR merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal suatu bank (Kasmir,2012:346). Berikut rumusnya :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Loan} + \text{Sekurities}}$$

Debt to Equity Ratio Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Berikut rumusnya :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Hipotesis :

H₁ : Diduga terdapat perbedaan antara *Quick Ratio* (QR) sebelum dan sesudah diluncurkan satelit BRI sat

H₂ : Diduga terdapat perbedaan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebelum dan sesudah diluncurkan satelit BRI sat

H₃ : Diduga terdapat perbedaan antara *Loan to Assets Ratio* (LAR) sebelum dan sesudah diluncurkan satelit BRI sat

H₄ : Diduga terdapat perbedaan antara *Return On Assets* (ROA) sebelum dan sesudah diluncurkan satelit BRI sat

H₅ : Diduga terdapat perbedaan antara *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah diluncurkan satelit BRI sat

H₆ : Diduga terdapat perbedaan antara *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah diluncurkan satelit BRI sat

H₇ : Diduga terdapat perbedaan antara Beban Operasi atau Pendapatan Operasi (BOPO) sebelum dan sesudah diluncurkan satelit BRI sat

H₈ : Diduga terdapat perbedaan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan sesudah diluncurkan satelit BRI sat

H₉ : Diduga terdapat perbedaan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah diluncurkan satelit BRI sat

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang dilihat dari laporan keuangan, yang dimulai dari sebelum diluncurkan satelit BRI sat yakni tahun 2012 sampai tahun 2020.

Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi asumsi

Ho: Kedua varian sama

- Ha: Kedua varian berbeda
- 2) Kriteria uji (berdasarkan probabilitas/signifikansi)
Ho diterima jika $P\text{-value} > 0,05$
Ho ditolak jika $P\text{-value} < 0,05$
 - 3) Bandingkan Probabilitas/Signifikansi
 - 4) Kesimpulannya
Setelah uji F, dilakukan uji t sampel independent.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi hipotesis
Ho: Tidak ada perbedaan mean sebelum dan sesudah
Ha: Ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah
- 2) Tentukan tingkat signifikansi
Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Quick Ratio (QR) Adalah rasio yang mengukur kapasitas bank memenuhi kewajiban kepada deposan dan aset paling likuid yang dimiliki bank.

Nilai rata-rata untuk quick ratio setelah peluncuran BRIsat lebih besar daripada sebelum peluncuran satelit BRIsat. Selain itu, dari data penelitian nilai QR tertinggi sebelum peluncuran satelit BRIsat berada pada tahun 2014 sebesar 35,12% sedangkan nilai QR tertinggi setelah peluncuran satelit BRIsat berada pada tahun 2020 yakni sebesar 98,92%. Sedangkan untuk nilai minimum sebelum peluncuran satelit BRIsat adalah 20,57% yang berada pada tahun 2012 dan nilai QR terendah setelah peluncuran satelit BRIsat adalah 17,94% yang berada pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peluncuran satelit BRIsat, bank BRI semakin kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sejalan dengan

Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) nilai rata-rata untuk LDR setelah peluncuran BRIsat lebih besar daripada

sebelum peluncuran satelit BRIsat. Selain itu, dari data penelitian nilai LDR tertinggi sebelum peluncuran satelit BRIsat berada pada tahun 2013 sebesar 88,54% sedangkan nilai LDR tertinggi setelah peluncuran satelit BRIsat berada pada tahun 2018 yakni sebesar 89,57%. Sedangkan untuk nilai minimum sebelum peluncuran satelit BRIsat adalah 79,85% yang berada pada tahun 2012 dan nilai LDR terendah setelah peluncuran satelit BRIsat adalah 83,66% yang berada pada tahun 2020.

Tantangan bagi Bank Umum Syariah adalah meningkatkan kembali jumlah kredit yang disalurkan dengan memperhatikan kualitas debitur sehingga dengan meningkatnya rasio LDR maka tingkat keuntungan yang akan dicapai lebih besar lagi (Rachman, 2019)

Rasio Loan to Assets Ratio (LAR) nilai rata-rata untuk LAR setelah peluncuran BRIsat lebih kecil daripada sebelum peluncuran satelit BRIsat. Selain itu, dari data penelitian nilai LAR tertinggi sebelum peluncuran satelit BRIsat berada pada tahun 2012 sebesar 88,23% sedangkan nilai LAR tertinggi setelah peluncuran satelit BRIsat berada pada tahun 2020 yakni sebesar 84,55%. Sedangkan untuk nilai minimum sebelum peluncuran satelit BRIsat adalah 62,30% yang berada pada tahun 2015 dan nilai LDR terendah setelah peluncuran satelit BRIsat adalah 59,22% yang berada pada tahun 2019.

Rasio Return On Assets (ROA) nilai rata-rata untuk ROA setelah peluncuran BRIsat lebih kecil daripada sebelum peluncuran satelit BRIsat. Selain itu, dari data penelitian nilai ROA tertinggi sebelum peluncuran satelit BRIsat berada pada tahun 2012 sebesar 5,15% sedangkan nilai ROA tertinggi setelah peluncuran satelit BRIsat berada pada tahun 2017 yakni sebesar 3,69%. Sedangkan untuk nilai minimum sebelum peluncuran satelit BRIsat adalah 4,19% yang berada pada tahun 2015 dan nilai

ROA terendah setelah peluncuran satelit BRIIsat adalah 1,98% yang berada pada tahun 2020.

Rasio Return On Equity (ROE) nilai rata-rata untuk ROE setelah peluncuran BRIIsat lebih kecil daripada sebelum peluncuran satelit BRIIsat. Selain itu, dari data penelitian nilai ROE tertinggi sebelum peluncuran satelit BRIIsat berada pada tahun 2012 sebesar 38,66% sedangkan nilai ROE terendah setelah peluncuran satelit BRIIsat berada pada tahun 2018 yakni sebesar 20,49%. Sedangkan untuk nilai minimum sebelum peluncuran satelit BRIIsat adalah 29,89% yang berada pada tahun 2015 dan nilai ROE terendah setelah peluncuran satelit BRIIsat adalah 11,05% yang berada pada tahun 2020.

Rasio Net Profit Margin (NPM) nilai rata-rata untuk NPM setelah peluncuran BRIIsat lebih kecil daripada sebelum peluncuran satelit BRIIsat. Selain itu, dari data penelitian nilai NPM tertinggi sebelum peluncuran satelit BRIIsat berada pada tahun 2014 sebesar 30,05% sedangkan nilai NPM tertinggi setelah peluncuran satelit BRIIsat berada pada tahun 2018 yakni sebesar 29,05%. Sedangkan untuk nilai minimum sebelum peluncuran satelit BRIIsat adalah 26,62% yang berada pada tahun 2012 dan nilai NPM terendah setelah peluncuran satelit BRIIsat adalah 17,14% yang berada pada tahun 2020.

Rasio Beban Operasi / Pendapatan Operasi (BOPO) nilai rata-rata untuk BOPO setelah peluncuran BRIIsat lebih besar daripada sebelum peluncuran satelit BRIIsat. Selain itu, dari data penelitian nilai BOPO tertinggi sebelum peluncuran satelit BRIIsat berada pada tahun 2015 sebesar 67,96% sedangkan nilai BOPO tertinggi setelah peluncuran satelit BRIIsat berada pada tahun 2020 yakni sebesar 81,22%. Sedangkan untuk nilai minimum sebelum peluncuran satelit BRIIsat adalah 59,93% yang berada pada tahun

2018 dan nilai BOPO terendah setelah peluncuran satelit BRIIsat adalah 68,48% yang berada pada tahun 2018.

Pada rasio BOPO, semakin kecil angka rasio BOPO maka kondisi bermasalah di bank semakin kecil. Jika kondisi bermasalah di bank semakin kecil maka kemungkinan kondisi di banks emakin baik (Ramadhina, 2017)

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) nilai rata-rata untuk CAR setelah peluncuran BRIIsat lebih besar daripada sebelum peluncuran satelit BRIIsat. Selain itu, dari data penelitian nilai CAR tertinggi sebelum peluncuran satelit BRIIsat berada pada tahun 2015 sebesar 20,59% sedangkan nilai CAR tertinggi setelah peluncuran satelit BRIIsat berada pada tahun 2017 yakni sebesar 22,96%. Sedangkan untuk nilai minimum sebelum peluncuran satelit BRIIsat adalah 16,95% yang berada pada tahun 2012 dan nilai CAR terendah setelah peluncuran satelit BRIIsat adalah 19,59% yang berada pada tahun 2020.

Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia (BI), PBI No. 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka bank syariah dan bank konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena memiliki nilai CAR di atas ketentuan Bank Indonesia (BI).

Pada dasarnya modal yang dipunyai oleh perusahaan atau bank harus mencukupi dalam menghadapi semua risiko aktivitas usahanya seperti terjadinya kerugian pada bank ataupun perusahaan (Surya, 2020)

Rasio Debt to Equity Ratio (DER) nilai rata-rata untuk DER setelah peluncuran BRIIsat lebih kecil daripada sebelum peluncuran satelit BRIIsat. Selain itu, dari data penelitian nilai DER tertinggi sebelum peluncuran satelit BRIIsat berada pada tahun 2012 sebesar 7,49% sedangkan nilai DER tertinggi setelah peluncuran satelit BRIIsat berada

pada tahun 2020 yakni sebesar 6,39%. Sedangkan untuk nilai minimum sebelum peluncuran satelit BRISat adalah 6,76% yang berada pada tahun 2015 dan nilai DER terendah setelah peluncuran satelit BRISat adalah 5,66% yang berada pada tahun 2019.

Dari hasil yang telah disampaikan, dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis, hanya 4 variabel yang lolos uji hipotesis. Yakni variabel ROE, BOPO, CAR, dan DER. Variabel ROE adalah dengan permodalan yang cukup kuat, Terdapat ruang bagi BRI untuk tumbuh secara anorganik dengan menyuntikkan modal ke anak perusahaan atau mengakuisisi perusahaan yang akan memberikan nilai tambah bagi BRI. Tetapi dari data laporan keuangan perusahaan, nilai ROE semakin tergerus hingga berada di titik yang terendah pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi dalam masa pandemi yang semakin menantang. Pelemahan atau penurunan nilai ROE ini salah satunya disebabkan oleh melemahnya sektor ekonomi makro yang terkena dampak pandemi Covid-19 juga mempengaruhi pendapatan fee proyek tahun berjalan. Selain itu, fokus BRI di tahun 2020 juga akan lebih pada relaksasi dan restrukturisasi fasilitas pinjaman sindikasi serta menjaga kualitas aset saham.

Untuk variabel BOPO, mengalami peningkatan sejak diluncurkannya BRISat. Investasi di bidang teknologi ini memberikan dampak positif terhadap BOPO. Selain itu, Dibandingkan dengan industri perbankan umum, BRI telah menjalankan tugas yang lebih baik dalam mempertahankan tingkat efisiensi bisnis. Rasio BOPO baik BRI maupun perbankan berada dalam tren meningkat karena adanya tekanan terhadap pendapatan bunga bersih akibat perlambatan pertumbuhan kredit dan peningkatan restrukturisasi kredit, serta

peningkatan kredit akibat pandemi Covid-19 untuk memitigasi memburuknya kualitas biaya provisi

Variabel CAR sendiri menjadi semakin baik dimana stabilitas bank terjaga, terlihat dari nilai rasio yang setiap tahun meningkat. tetapi, pada tahun 2020 stabilitas tersebut tergerus turun beberapa persen kecukupan modal (CAR) yang berada pada level sehat. sejak tahun 2012 hingga tahun 2019, secara umum dapat dilihat bahwa nilai CAR BRI sudah bagus, karena dari tingkat permodalan yang mampu dipertahankan di atas batas minimal yang ditetapkan Bank Indonesia. Selain itu, penurunan laba bersih antara lain disebabkan oleh gencarnya restrukturisasi pinjaman BRI untuk menyelamatkan kredit, terutama di sektor UMKM yang paling terpukul akibat Covid-19 sehingga menekan pendapatan bunga.

Variabel lainnya yaitu variabel QR, LDR, LAR, ROA, dan NPM hasil ujinya tidak diterima. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa investasi teknologi BRI melalui BRISat paling banyak mempengaruhi manajemen bank dalam mengelola capital, fisiensi kinerja pengelolaan bank dan distribusi bank dalam menjalankan kegiatan usaha, mempengaruhi kecukupan suatu modal bank, dan mempengaruhi utang dan ekuitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut: (1) Dari 9 variabel penelitian, hampir seluruh variabel mengalami penurunan nilai rasio pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh efek pandemi Covid 19, sehingga seluruh sektor perekonomian termasuk sektor perbankan mengalami kemunduran. Kebijakan pemerintah berupa relaksasi kredit menjadi salah satu pemicunya. (2) Dari 9 variabel penelitian, hanya 4 variabel yang hasil uji hipotesisnya diterima dimana terdapat perbedaan rasio keuangan sebelum dan

sesudah diluncurkannya satelit BRISat. Yakni variabel ROE, BOPO, CAR, dan DER. Sedangkan variabel QR, LDR, LAR, ROA, dan NPM hasil ujinya tidak diterima dimana tidak terdapat perbedaan rasio keuangan sebelum dan sesudah diluncurkannya satelit BRISat.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem

Bank Indonesia (2007) Peraturan Bank Indonesia Nomor. 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

Fahmi, Irham, 2017, Analisis Kinerja Keuangan, Bandung, ALFABETA

Kasmir, 2012, Manajemen Perbankan, Edisi Revisi, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Meryho M. Munadi dkk, 2017, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2015, Jurnal Emba, Vol.5 No.2 Juni, hal.656-665

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia. Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU. No. 7 tahun 1992, Jakarta. Booklet Perbankan Indonesia. 2011. Jakarta : Bank Indonesia

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. Jurnal Akuntansi. Voi 8 No 2. Hal 94-108

Ramadhina, Alia. 2017. Analisis Perbandingan Dana Pihak Ketiga, ROA, BOPO, dan LDR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Sebelum dan sesudah pembelian satelit

Risca Fransisca Rumondor, 2013, Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, Bri dan Bni Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia, Jurnal Emba, Vol.1 No.3 September, hal.782-792.

Sepang, Florensia Virginia, dkk. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 7. NO. 2. Hal 21-30

Surya, Yoga Adi dan Binti Nur Asiyah. 2020. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol.7 No.2. Hal 170-187

Umardani, Dwi, dkk. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa. Vol 9 No 1. Hal 129-156

Yves Regina Mewengkang, 2013, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Yang Tercatat Dibeik, Jurnal Emba, Vol.1 No.4 Desember, hal.344-354.

www.idx.co.id